

e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599

DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>

Received: 27 Februari 2023, Revised: 30 Maret 2023, Publish: 30 Maret 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Fungsi Keuchik dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar (Studi Implementasi Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Gampong)

Muklis¹, Raimanda², Tasmia Emsa^{3*}

Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, miaemsa@gmail.com

*Corresponding author: Tasmia Emsa

Abstract: *This research is a qualitative descriptive research, namely research that aims to describe and describe events or phenomena that accurately occur in the field and present data systematically, factually and accurately regarding the facts or phenomena that occur in the field. Data collection techniques are carried out using observation, interview and documentation techniques. The research information in this study is, 1 Village Secretary, 1 Head of Government and Service Section, 1 Head of General Planning and Finance, and 1 Village Community as research informants. Data analysis, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checks are carried out by triangulating sources. The results of the study show that, running its government is carried out with full responsibility, honesty, openness and fairness. Also in every decision-making for the common good will involve the community through Village deliberations to accommodate aspirations and ideas that are constructive. And in order to provide maximum service to the community, both Keuchik, and Village officials coordinate with each other to evaluate and correct each other and find the right solution to the problems that are occurring. The dimensions and indicators of the Keuchik function that are expected to have professionalism, motivator, participation, and Improving the Performance of Village Apparatus are implemented with accountability such as the obligation to provide accountability, carry out tasks, and effectiveness such as responding to the dynamics of the process but are able to improve the quality of good service and interact with the community according to expectations.*

Keywords: *Keuchik Function, Improving Performance, Village Government Apparatus.*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang akurat terjadi

dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informasi penelitian dalam penelitian ini adalah, 1 orang Sektretaris Gampong, 1 orang Kasi Pemerintahan dan Pelayanan, 1 orang Kaur Umum Perencanaan dan Keuangan, dan 1 orang Masyarakat Gampong sebagai informan penelitian. Analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan trigulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menjalankan pemerintahannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab, jujur, terbuka dan adil. Juga dalam setiap pengambilan keputusan untuk kemaslahatan bersama akan mengikut sertakan masyarakat melalui musyawarah Gampong untuk menampung aspirasi maupun ide-ide yang bersifat membangun. Serta demi memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat, baik Keuchik, maupun perangkat Gampong saling berkoordinasi untuk saling evaluasi dan koreksi serta mencari solusi yang tepat tentang permasalahan yang sedang terjadi. Adapun dimensi dan indikator dari fungsi Keuchik yang diharapkan adanya profesionalitas, motivator, partisipasi, serta Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong diterapkan adanya akuntabilitas seperti kewajiban pemberian pertanggung jawaban, melaksanakan tugas, serta efektivitas seperti menyikapi dinamika proses akan tetapi mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan berinteraksi dengan masyarakat dengan sesuai harapan.

Kata Kunci: Fungsi Keuchik, Peningkatan Kinerja, Aparatur Pemerintahan Gampong.

PENDAHULUAN

Pemerintah Gampong sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong. Pemerintah Gampong adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Gampong adalah Keuchik atau yang disebut nama lain dibantu perangkat Gampong sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Gampong. Di Provinsi Aceh, juga menjalankan pemerintahan desa yang disebut dengan pemerintahan Gampong, Kepala desa di Aceh disebut dengan Keuchik, di daerah ini juga diatur Peraturan Daerah yang disebut dengan istilah Qanun atau Perda Aceh, dalam hal qanun tersebut terdapat peraturan yang mengatur tentang pemerintahan Gampong yang dipimpin oleh seorang Keuchik yaitu Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong. Di dalam Pasal Qanun tersebut tepatnya Pasal 5 yang diatur mengenai Keuchik sebagai Kepala Gampong dan mengatur hak serta kewajibannya sebagai badan eksekutif Gampong. Gampong sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Keuchik mempunyai fungsi penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur Gampong untuk meningkatkan produktivitas kinerja. Keuchik merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Kantor Keuchik, administrasi, pembinaan Aparatur Gampong dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana Gampong. (Trisusanti, 2018: 69) Keuchik adalah Pejabat Pemerintah Gampong yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Gampong-Nya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Keuchik sebagai seorang pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan Gampong harus melibatkan upaya seorang Keuchik untuk mempengaruhi perilaku para perangkat Gampong dalam suatu situasi. Keuchik dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, Keuchik bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik. Asas-asas yang perlu ditetapkan

dalam sebuah lembaga adalah pembagian tugas. Indikator yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahkan tugas. Maka, dalam suatu lembaga perlu adanya manajemen efektif yang mampu mengarahkan dan membina perilaku lembaga dan administrasi negara pada suatu Gampong.

Di dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, mengacu pada 2 (dua) pola pendekatan yaitu “Gampong Membangun” dan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, untuk tugas dan wewenang Keuchik. Keuchik mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan Gampong, pembangunan Gampong, dan pembinaan kemasyarakatan Gampong. Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Keuchik mempunyai wewenang, sebagai berikut: (a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Gampong, mengangkat dan memberhentikan perangkat Gampong; (b) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Gampong, menetapkan peraturan Gampong; (c) Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Gampong; (d) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Gampong; (e) Membina dan meningkatkan perekonomian Gampong serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Gampong; (f) Mengembangkan sumber pendapatan Gampong; (g) Mengusulkan dan menerima perlimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong; (h) Memanfaatkan teknologi tepat guna; (i) Mengkoordinasikan pembangunan Gampong secara partisipasi; (j) Mewakili Gampong-Nya di dalam dan di luar Pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan; dan (k) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

Selanjutnya sesuai dengan Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong. Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana dimaksud pada Pasal 5 ayat (2) Keuchik mempunyai wewenang, sebagai berikut (1) Keuchik bertugas menyelenggarakan pemerintahan Gampong, melaksanakan pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan Gampong dan pemberdayaan masyarakat Gampong. (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Keuchik berwenang: (a) memimpin penyelenggaraan pemerintahan Gampong; (b) mengangkat dan memberhentikan perangkat Gampong; (c) memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Gampong; (d) menetapkan Qanun Gampong; (e) menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong; (f) membina masyarakat Gampong; (g) membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Gampong; (h) membina dan meningkatkan perekonomian Gampong serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Gampong; (i) mengembangkan sumber pendapatan Gampong; (j) mengusulkan dan menerima perlimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan ketentraman masyarakat Gampong; (k) mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Gampong; (l) memanfaatkan teknologi tepat guna; (m) mengkoordinasikan pembangunan Gampong secara partisipatif; (n) mewakili Gampong di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan (o) melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keuchik bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pembangunan di daerahnya dan mencukupi segala kebutuhan warganya salah satunya adalah menyediakan fasilitas umum lewat pembangunan infrastruktur, dalam hal ini melibatkan para aparatur dengan aktif sesuai dengan tugas masing-masing serta bagaimana, profesionalitas, motivator, partisipasi,

akuntabilitas, dan efektivitas maupun pemecahan masalah untuk warganya dalam pembangunan Gampong serta masyarakat agar senantiasa untuk berperan aktif secara terpadu bekerjasama antara Keuchik beserta mendayagunakan organisasi-organisasi kemasyarakatan sebagai fungsinya untuk mencapai hasil pembangunan yang telah diprogramkan.

Profesionalitas adalah bagi setiap sistem yang terintegrasi di lingkungan pemerintah terutama dalam halnya sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang selalu menjadi tolak ukur dasar untuk mewujudkan pembangunan di masyarakat, dari mulai tingkat pusat maupun dengan sampai ke tingkat Gampong. Dalam menentukan prioritas pelaksanaan pembangunan Gampong Luthu Dayah Krueng secara dinamis yang dilandasi adanya karakteristik tersendiri terhadap pembangunan kepemilikan budaya dan kapasitas dana yang dimiliki, adanya sikap sesuai dengan rasa memiliki serta menitikberatkan pembangunan melalui sikap gotong royong, adanya kemampuan berfikir logis dalam menata Gampong merencanakan, melaksanakan dan bertanggung jawab dengan orientasi bersama dengan tidak saling menyalahkan antara satu dan lainnya dalam pembangunan berkesinambungan.

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan kepemimpinan Keuchik dalam menjalankan roda pemerintahan berjalan sesuai yang diharapkan. Kemampuan Keuchik selalu memberi motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada aparatur pemerintahan Gampong. Keuchik adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat Gampong. Tanggung jawab sebagai urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekosentrasi dan desentralisasi, sedangkan di Gampong tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Keuchik.

Partisipasi adalah mampu mengimbangi keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan suatu program dalam pembangunan. partisipasi yang dilakukan diantaranya partisipasi perencanaan dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil, partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi. Keterlibatan dalam partisipasi menjadi poin penting, karena salah satu di dalamnya akan menjawab kebutuhan pembangunan yang akan dilaksanakan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gampong. Keuchik menyelesaikan konflik antara masyarakat terkait dengan pelaksanaan pembangunan. Bisa diselesaikan dengan baik melalui musyawarah antara masyarakat dengan pihak pembangunan dan ini bisa menghindari konflik yang bisa menghambat pembangunan Gampong. Selanjutnya terjalin hubungan yang harmonis antara Keuchik dan Badan Permusyawaratan Gampong (BPG) atau yang diidentikkan sebagai Badan Perwakilan Masyarakat yang berada di tingkat Gampong. Keuchik sebagai pemegang jabatan tertinggi di tingkat Gampong harus memainkan peranan secara maksimal, agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan optimal.

Akuntabilitas adalah kewajiban pemberian pertanggung jawaban kepada pihak yang memberi, untuk menjelaskan dan memberikan alasan atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan atas hasil upayanya dalam melaksanakan tugas atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas kinerja aparatur pemerintahan Gampong adalah upaya suatu instansi dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan tepat bagi masyarakat, khususnya aparatur pemerintah agar lebih handal, professional, efektif dan efisien serta tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta bagaimana menyikapi dinamika proses perubahan lingkungan yang strategis yang bermutu dan mempunyai nilai positif dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Fungsi Keuchik dalam menjalankan roda pemerintahan di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dalam menjalankan pemerintahannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab, jujur, terbuka dan adil. Juga dalam setiap pengambilan keputusan untuk kemaslahatan bersama akan mengikut sertakan masyarakat melalui musyawarah Gampong untuk menampung aspirasi maupun ide-ide yang bersifat membangun. Selanjutnya koordinasi

pemerintahan Gampong dalam peningkatan Kinerja Aparatur Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dalam usaha meningkatkan kinerja aparatur Gampong demi memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat, baik Keuchik, maupun perangkat Gampong saling berkoordinasi untuk saling evaluasi dan koreksi serta mencari solusi yang tepat tentang permasalahan yang sedang terjadi. Pelaksanaan kepemimpinan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, sangat ditentukan juga oleh kemampuan Keuchik dalam pemberian motivasi. Hal itu biasa dilakukan Keuchik dengan memberikan perhatian kepada perangkat Gampong yang memiliki prestasi kerja dan kemampuan yang cukup baik, sehingga dengan pemberian motivasi akan dapat mendorong perangkat Gampong untuk lebih taat, patuh serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dalam arti sesuai dengan rencana, pemerintah atau peraturan yang berlaku.

Berdasarkan fakta empiris atau hasil observasi awal peneliti menunjukkan, rendahnya Kepemimpinan Keuchik yang meliputi profesionalitas terhadap setiap sistem yang terintegrasi di lingkungan pemerintah terutama dalam halnya sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang selalu menjadi tolak ukur dasar untuk mewujudkan pembangunan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, bukan saja tanggung jawab Pemerintah Gampong tetapi juga tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat seluruh elemen masyarakat sangat menentukan sukses atau tidaknya pembangunan yang akan dilaksanakan. Mampu mendorong pembangunan masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dengan motivasi dan kemampuan dalam mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhannya dan potensinya. Dengan adanya Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong dalam melakukan pelayanan yang ada menunjukkan bahwa memberikan mutu pelayanan yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat serta meneliti tentang “Fungsi Keuchik Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar (Studi Implementasi Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong)”.

KAJIAN TEORI

Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terhadap pengambilan keputusan. Implementasi kebijakan publik adalah tahapan penting dalam realisasi kebijakan publik secara komprehensif. Dan dalam bagian ini akan disajikan beberapa pendapat mengenai implementasi kebijakan publik. Kemudian menurut Mulyadi, (2015: 26), Implementasi kebijakan publik pada dasarnya adalah “suatu perubahan atau transformasi yang bersifat multiorganisasi, dimana perubahan yang diterapkan melalui strategi implementasi kebijakan ini mengaitkan berbagai lapisan masyarakat”. Dengan demikian, kalau menghendaki tujuan kebijakan dapat dicapai dengan baik, maka bukan saja pada tahap implementasi yang harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, tetapi juga pada tahap perumusan atau pembuatan kebijakan juga telah diantisipasi untuk dapat diimplementasikan.

Kinerja

Kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan, hal ini sesuai dengan pengertian kinerja menurut Mangkunegara dalam Kompri, (2015: 130) adalah “Prestasi yang dicapai seseorang atau lembaga dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kinerja ada hubungannya dengan pencapaian tujuan organisasi. Jika

tujuan organisasi tercapai dengan baik, sebaliknya jika tujuan organisasi tidak tercapai dengan baik, kinerja organisasi tersebut kurang baik”. Menurut Ivancevich dalam Kasmir, (2015: 183) mengatakan bahwa “Kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan”. Adapun menurut Ivancevich dalam Kasmir, (2015: 184) terdapat beberapa indikator kinerja yang dijelaskan sebagai berikut: (a) Kapasitas untuk melakukan yang berkaitan dengan derajat hubungan proses dalam individu antara tugas dengan keahlian/kemampuan, dan keterampilan. (b) Pemahaman dalam menjalankan tugas, bagaimana seseorang menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan waktu yang dibutuhkan, keterbukaan dan bertanggung jawab.

Menurut Irham Fahmi, (2012: 226) menyebutkan bahwa “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi itu bersifat berorientasi pada keuntungan dan berorientasi pada nirlaba yang dihasilkan selama satu periode waktu”. Menurut Sedarmayanti, (2011: 260) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan)”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Konsep tentang Kinerja diungkapkan oleh Dessler, G (2015: 92) yang mendefinisikan “kinerja sebagai prestasi kerja yaitu perbandingan antara hasil kerja yang nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Dengan demikian, kinerja memfokuskan pada hasil kerjanya”. Selanjutnya menurut Dessler, G (2015: 45) kinerja terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu (a) Mendefinisikan pekerjaan berarti memastikan bahwa atasan dan bawahan sepakat dengan tugas-tugasnya dan standar jabatan; (b) Menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual atasan dengan standar yang telah ditetapkan, dan ini cakup beberapa jenis tingkat penilaian; (c) Sesuai umpan balik kinerja dan kemajuan atasan dibahas dan rencana-rencana dibuat untuk perkembangan apa saja yang dituntut.

Penilaian kinerja merupakan faktor kunci dalam mengembangkan potensi pegawai secara efektif dan efisien karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Seperti yang dikemukakan Sedarmayanti, (2011: 261) Penilaian kinerja adalah sistem formal untuk memeriksa/ mengkaji dan mengevaluasi secara berkala kinerja seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja pegawai sangat perlu dilakukan, karena dapat dijadikan sebagai evaluasi Keuchik untuk proses tindak lanjut setelah mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari kinerja aparatur Gampong maka Keuchik dapat mengetahui tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi kekurangan serta mempertahankan kelebihan tersebut, sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang strategis mengenai hasil evaluasi kinerja serta komunikasi yang telah dilakukan oleh atasan dan bawahan sehingga tujuan instansi akan cepat tercapai.

Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut bahasa yaitu terjemahan dari kepemimpinan (leadership) yang berasal dari kata memimpin (leade). Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun.

Kepemimpinan menurut istilah dapat diartikan salah satu cara seseorang untuk memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang

telah di tentukan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai pengaruh yaitu seni atau proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias terhadap pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin bertindak untuk membantu dan memberikan solusi kepada kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Artinya sikap seseorang terbentuk karena meniru sikap orang tertentu yang dihormati, dikagumi, atau bahkan ditakutinya. Dikaitkan dengan kepemimpinan, sikap akan muncul dari diri seseorang.

Kepemimpinan menurut Irham Fahmi, (2013: 15) yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu (a) Stephen mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan organisasi. (b) Richard mengatakan, kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (c) Ricky mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus melakukan kekerasan. (d) Fairchild mengatakan, pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/ upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemimpinan adalah kemampuan individu yang dapat mempengaruhi kelompok (Keuchik mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Kepemimpinan Keuchik dalam mengarahkan mempengaruhi dan mengawasi perangkat Gampong serta masyarakat. Teori kepemimpinan menurut Miftah, Thoha (2014: 284-296) menyebutkan bahwa teori ini sering disebut, juga orang hebat (great man), lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri atau sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain, individu yang lahir telah membawa ciri tertentu yang memungkinkan dapat menjadi seorang pemimpin. Mengikhtisarkan ada beberapa ciri utama yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinan dalam organisasi merupakan adanya kecerdasan, kedewasaan dan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi, serta sikap hubungan kemanusiaan.

Menurut Syamsul, Arifin (2012: 114-121) membagi beberapa peran yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin yaitu (a) Pematangan atau Penyiapan Pengikut, Peranan dalam hal penerangan maupun propaganda peranan penerangan ini dimaksudkan memberikan keterangan yang faktual kepada orang-orang sehingga mereka dapat memiliki pengertian yang mendalam mengenai suatu hal, yang menyebabkan timbulnya kemauan untuk mengikuti pemimpin sesuai dengan rasa hati dan akal nya. (b) Hubungan Manusia (Human Relation), Peranan yang berkaitan dengan kegiatan memotivasi agar orang mau bergerak, yaitu pemimpin harus dapat memberikan bimbingan, menciptakan suasana kekeluargaan dan memberikan hadiah atau hukuman. (c) Menjadi Teladan, Peranan dalam hal ini menjadi figur yang patut dicontoh dan diteladani bawahan, dengan cara menampilkan sikap atau perilaku dan ucapan yang baik, menjaga kehormatan sebagai pegawai serta mampu memberikan pengayoman kepada bawahan. (d) Persuasi dan Pemberian Perintah, Peranan yang menunjukkan dimana antara kedudukan pemimpin dan pengikut tidak terdapat batas-batas yang jelas, pemimpin tidak menggunakan kekuatan dan kekuasaan, sehingga orang-orang yang diajaknya bersedia mengikuti pemimpin dengan kemauan dan rasa tanggung jawab sendiri. (e) Penggunaan Sistem Komunikasi Yang Cocok, sebagaimana pemimpin melaksanakan dan menggunakan alat-alat komunikasi yang cocok sehingga apa yang terjadi maksud dan tujuannya dapat diterima dengan jelas. (f) Penyediaan Fasilitas, apabila sekelompok orang sudah siap memenuhi ajakan si pemimpin, maka orang tersebut harus diberikan fasilitas atau kemudahan. Dengan demikian, sehingga merasa diperhatikan dan berupaya untuk memenuhi apa yang akan diperintahkan.

Fasilitas tersebut antara lain; pemberian kesempatan mengikuti diklat, pemberian uang penyediaan anggaran, perlengkapan dan tempat kerja, waktu, dan perangsang yang menarik lainnya.

Setiap organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi. Menurut Bangun, Wilson (2012: 312) menyebutkan bahwa “motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dengan fungsinya dalam organisasi.” Adapun menurut Jerald Greenberg dan Robert dalam Wibowo, (2012: 379) menyebutkan bahwa “motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan”. Menurut Wibowo, (2012: 379) lebih spesifik menyebutkan bahwa, “motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan”. Di sisi lain menurut Edy, Sutrisno (2013: 109) menyebutkan bahwa “motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”. Adapun menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, (2018: 25) bahwa “motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan”.

METODE

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dilapangan peneliti menggunakan pendekatan penelitian dilakukan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peneliti sebelumnya karena peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (descriptive qualitative research) dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti nantinya bermaksud untuk memperoleh gambaran terhadap “Fungsi Keuchik Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar (Studi Implementasi Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong)”. Penelitian kualitatif banyak alasan dan ulasan yang disampaikan oleh peneliti terutama alasan tertentu, namun sesuai dengan pandangan penelitian maka seseorang memilih penelitian kualitatif karena alasan klise yakni peneliti tidak menguasai statistik pembuktian hipotesis. Sedangkan penelitian kualitatif dianggap lebih mudah dipahami dengan menemukan landasan teori dan atau membangun teori. Dalam pendekatan penelitian ini secara formal sebagaimana pandangan Andi, P (2011: 65) menyebutkan bahwa Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus terbatas, kasuistik dokumen perekaman sifatnya, namun mendalam (in depth) dan total/menyeluruh (holistic), dalam arti tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual ke dalam aspek-aspeknya yang eksklusif yang kita kenali dengan variabel. Dengan hal tersebut harus mampu menyesuaikan diri dalam pelaksanaan penelitian, karena peneliti harus mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam upaya menambah wawasan-wawasan bersamaan dengan asah kemampuan imajinasi ke dalam dunia sosial baik berupa informasi, data maupun fakta di mana peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif, akan tetapi mampu mengatur jarak sebagai peneliti dan bukan sebagai penyidik. Sebagai ilustrasi peneliti, dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sering sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah

peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi, wawancara serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah pada objek “Fungsi Keuchik Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar (Studi Implementasi Qanun Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong)”. Dalam menentukan fokus, penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus sebagaimana Moleong, (2014: 93-94) menyebutkan sebagai berikut: (1) Penetapan fokus dapat membatasi studi; (2) Harus fleksibel, yaitu masalah tersebut dapat diteliti, dan dapat dilakukan dengan cara yang efisien; (3) Penetapan fokus berfungsi untuk mengetahui inklusi-inklusi atau kriteria masuk dan keluar atau informasi baru yang diperoleh dilapangan. Di dalam konsep penelitian bahwa hal ini mengkaji bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penjabaran ini dilakukan sebagai wahana penentuan sikap dari peneliti sehingga dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk pedoman bagi peneliti berikutnya dalam kancah dan suasana yang berbeda. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang difokuskan, yaitu (a) Fungsi Keuchik pada Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, (b) Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong pada Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data dilapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap cara kerja aparat dalam melayani masyarakat. Serta langsung pada instansi terkait pada yang ada kaitannya langsung dengan masalah yang akan diteliti guna melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2018: 229) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara/ daftar pertanyaan) yang telah disiapkan. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang perilaku kebiasaan dalam pelayanan informasi dan pengaduan di Kantor Gampong Luthu Dayah Krueng. Menurut Sugiyono, (2018: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan baik melalui kajian literature Undang-Undang, Dokumen, Surat-surat, Keputusan-Keputusan, Majalah, Surat Kabar, dan Foto-Foto di lokasi penelitian. Pencatatan berupa pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada pada instansi terkait yang belum tercantum di dalam pedoman wawancara. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana Fungsi Keuchik dalam Menjalankan Roda Pemerintahan, dan bagaimana Koordinasi Pemerintahan Gampong Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah

Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Menurut Mardawani, (2020: 52), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

Untuk menganalisa data yang diperoleh tentang Fungsi Keuchik Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, maka menggunakan teori Miles dan Huberman (Emzir, 2010: 23) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi Data, Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (2) Model Data (Data Display), Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. (3) Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan, Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Keuchik

1. Profesionalitas

Profesionalitas bagi setiap sistem yang terintegrasi di lingkungan pemerintah terutama dalam halnya sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang selalu menjadi tolak ukur dasar untuk mewujudkan pembangunan di masyarakat, dari mulai tingkat pusat maupun dengan sampai ke tingkat Gampong. Sehingga perangkat Gampong ditugaskan untuk melayani masyarakat melalui pembangunan dengan memperhatikan dan memahami pengelolaan keuangan Gampong. Oleh karena itu, Profesionalitas dari penelitian dapat diuraikan bahwa Nugroho, (2013: 28) juga mengatakan bahwa Profesionalitas adalah kemampuan para anggota suatu profesi untuk melaksanakan dan meningkatkan kemampuannya secara terus menerus serta penilaian terhadap kualitas keprofesionalitas seseorang ataupun sebuah organisasi dalam menjalankan sebuah profesi dan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat secara profesional apabila dalam kinerja yang ditunjukkan oleh profesi tersebut telah berjalan optimal yang kemudian kualitas dan profesional ini disebut profesionalitas. Menurut Andrias, (2014: 137) bahwa Profesionalitas merupakan soal sikap mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalitas yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem yang melambangkan prestasi kerja.

Kesimpulan dari Profesionalitas bagi setiap sistem yang terintegrasi di lingkungan pemerintah terutama dalam halnya sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang selalu untuk mewujudkan pembangunan di masyarakat, dari mulai tingkat pusat maupun dengan sampai ke tingkat Gampong. Selanjutnya masih belum berjalan dengan baik atau masih belum optimal, dari segi pelayanan yang diberikan dan di nilai masih belum cukup efektif dan efisien mengingat masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan kecil di dalam pelayanan, namun dari segi daya tanggap pemerintah Gampong sebenarnya sudah mampu melayani masyarakat dengan baik.

2. Motivator

Motivator Keuchik harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, mampu memberikan arahan serta kesadaran kepada aparat untuk menjalankan tugas sebagai Keuchik dalam menyelesaikan urusan pekerjaan di Gampong sehingga memberikan motivasi atau dukungan melalui himbauan kepada warga Gampong untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi Gampong. Oleh karena itu, Motivator dari penelitian dapat diuraikan menurut Farida, (2016: 25) mengemukakan bahwa Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Hakim, (2018: 17) mengemukakan bahwa Motivator yaitu memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan. Dengan cara melibatkan masyarakat serta mengajaknya dalam rapat atau pertemuan bersama dengan pemerintahan Gampong untuk membahas pembangunan yang kemudian nantinya masyarakat dapat memberikan usulan atau respon dalam pertemuan tersebut dengan cara menyetujui atau menolak suatu pendapat tersebut.

Kesimpulan dari Motivator menjelaskan bahwa Keuchik harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, juga mampu memberikan arahan serta kesadaran kepada aparat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Keuchik dalam menyelesaikan urusan pekerjaan di Gampong. Selanjutnya lebih banyak masyarakat benar-benar merasa dilayani dengan baik dan merasa puas dari pada yang tidak merasa puas, dan dengan biaya administrasi yang seharusnya meski diantaranya juga masih terdapat kekurangan dan kendala untuk mempercepat pengurusan namun masih terlihat wajar bagi masyarakat yang memberikan uang kepada petugas karena merasa sangat membutuhkan surat-suratnya secepat mungkin.

3. Partisipasi

Partisipasi Keuchik merupakan sebagai partisipasi dalam menjalankan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk menjalankan perkembangan pembangunan di Gampong adanya partisipasi dari masyarakat, karena pembangunan merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh masyarakat sebagai salah satu subsistem dalam suatu Gampong, maka dengan itu masyarakat harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan serta mendukung tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan Gampong untuk menjadi hal utama dalam fungsi Keuchik. Oleh karena itu, Partisipasi dari teori penelitian dapat diuraikan Menurut Aprillia, (2015: 196) mengatakan bahwa Partisipasi keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Menurut Anzwar, (2016: 144) mengatakan bahwa Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan, implementasi, dan berbagai aktivitas sehingga menikmati manfaat dari hasil yang telah diperoleh.

Kesimpulan dari Partisipasi menjelaskan bahwa Keuchik merupakan sebagai salah satu dalam menjalankan perencanaan dan pengambilan keputusan, memanfaatkan hasil serta pengawasan dan evaluasi untuk menjalankan perkembangan pembangunan di Gampong. Selanjutnya bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Gampong dalam pembangunan sudah mulai meningkat walaupun masih sedikit. Masyarakat Gampong masih ada yang belum merasa memiliki tanggung jawab untuk sama-sama memajukan Gampong. Dimana sebuah Gampong akan dapat maju apabila ada partisipasi dari masyarakat.

Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas melihat karena kebebasan menyampaikan aspirasi, kinerja pemerintah banyak mendapat kritikan pedas baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kritikan tersebut disampaikan tidak hanya kepada pemerintah pusat tapi juga kepada pemerintah terendah yaitu pemerintah Gampong sehingga terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah baik pusat maupun daerah, atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah dan masyarakat untuk menjadi hal utama dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong. Oleh karena itu, Akuntabilitas dari penelitian dapat diuraikan Menurut Bastian, (2010: 385) bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Menurut Moeheriono, (2012: 99), bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pegawai untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak organisasi atau atasan yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Kesimpulan dari Akuntabilitas menjelaskan bahwa perangkat Gampong dalam kewajiban pemberian pertanggung jawaban dan melaksanakan tugas program Gampong belum dapat dikatakan akuntabel karena dilihat dari akuntabilitas perangkat Gampong masih belum baik, hal ini dibuktikan dengan belum ada laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah daerah maupun masyarakat dapat dikatakan belum maksimal.

2. Efektivitas

Efektivitas melihat terkait Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kualitas pelayanan saat ini masih terasa belum cukup efektif, sikap masyarakat terhadap para aparatur Gampong, bentuk pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lebih cenderung kearah respon negatif dari pada positif masih butuh pembenahan dari segi pelayanan, renovasi dan akomodasi umum sehingga keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan untuk menjadi hal utama dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong. Oleh karena itu, Efektivitas dari penelitian dapat diuraikan Menurut Beni, Pekei (2016: 69) bahwa Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Sedarmayanti, (2014: 59) menyatakan bahwa Efektivitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, yang artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Kesimpulan dari Efektivitas menjelaskan bahwa melihat terkait Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Gampong menyikapi dinamika proses dalam meningkatkan kualitas pelayanan saat ini masih terasa belum cukup efektif, sikap masyarakat terhadap aparatur Gampong. Selanjutnya mempunyai tugas dan kewajiban memimpin, membina, membimbing, pengendalian, pengawasan dan evaluasi serta mengkoordinasikan kegiatan bawahan dalam perumusan dan penyusunan perencanaan pemberian pelayanan umum pemerintahan Gampong dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong yang dilimpahkan oleh Keuchik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Fungsi Keuchik Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas yang dijelaskan bahwa bagi setiap yang terintegrasi di lingkungan pemerintah terutama dalam halnya pengelolaan keuangan pemerintah yang selalu menjadi tolak ukur dasar untuk mewujudkan pembangunan, dari mulai tingkat pusat maupun dengan sampai ke tingkat Gampong sehingga masih belum berjalan dengan baik atau masih belum optimal, dari segi pelayanan yang diberikan dan dinilai masih belum cukup efektif dan efisien.
2. Motivator yang dijelaskan bahwa kemampuan seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan tanggung jawab Keuchik dalam menjalankan roda pemerintahan berjalan sesuai yang diharapkan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, juga mampu memberikan arahan serta kesadaran kepada aparatur untuk menjalankan tanggung jawab sebagai Keuchik dalam menyelesaikan urusan pekerjaan di Gampong.
3. Partisipasi yang dijelaskan bahwa menjalankan perencanaan dan pengambilan keputusan serta mampu memanfaatkan hasil dengan mengimbangi keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pengawasan dan evaluasi sesuai pencapaian pelaksanaan suatu program dalam pembangunan di Gampong sehingga tingkat partisipasi masyarakat di Gampong dalam pembangunan sudah mulai meningkat walaupun masih sedikit.
4. Akuntabilitas yang dijelaskan bahwa kewajiban pemberian pertanggung jawaban kepada pihak yang memberi, untuk menjelaskan dan memberikan alasan atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan atas hasil upayanya dalam melaksanakan tugas atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga belum dapat dikatakan akuntabel, karena dilihat dari akuntabilitas perangkat Gampong masih belum baik. Hal ini, dibuktikan dengan belum ada laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah daerah maupun masyarakat dapat dikatakan belum maksimal.
5. Efektivitas yang dijelaskan bahwa menyikapi dinamika proses dengan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang meningkatkan kualitas pelayanan dengan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. dalam meningkatkan kualitas pelayanan saat ini masih terasa belum cukup efektif sikap masyarakat terhadap aparatur Gampong.

REFERENSI

- A. A. Anwar, Prabu, Mangkunegara. (2018). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Andi, P. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andrias, Harefa. (2014). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anzwar, Saifuddin, dkk. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprillia, Theresia. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Beni, Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Edy, Sutrisno. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, U. dan Hartono, S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia II, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hakim, Lukman, dkk. (2018). Pertambangan dan Kemiskinan Struktural Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Masyarakat Desa Sarakaman, Pulau Sebuk, Kota baru, Kalimantan Selatan), Jurnal Sodaloty, Vol. 3, No.1, Bogor: IPB.
- Irham, Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Irham, Fahmi. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2015). Aspek Motivasi Belajar. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Moehersono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah, Thoha. (2014). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Cetakan, ke-23, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy, J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfbeta.
- Nugroho, Septriono, Hari. (2013). Prediksi Luas Genangan Pasang Surut (rob) berdasarkan Analisis Data Spasial Di Kota Semarang, Indonesia. Bandung: UPT Balai Konservasi Biota Laut Ambon, Pusat Penelitian Oseanografi, LIPI.
- Sedarmayanti. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Arifin. (2012). Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Trisusanti, Lamangida. (2018). Manajemen Aset Publik Studi Pengelolaan Danau Limboto Di Kabupaten Gorontalo. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Makassar.